

PENDAMPINGAN PENGGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Rahmi Hayati^{1*}, Yessi Kartika², Rahmi Wahyuni³

^{1,2}Pendidikan Matematika/Universitas Almuslim Bireuen, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru/Universitas Almuslim Bireuen, Indonesia

rahmihayati@umuslim.ac.id¹, yessikartika@gmail.com², rahmirusli@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Alat peraga adalah suatu objek atau benda yang digunakan untuk membantu dalam proses penyampaian informasi, pembelajaran, atau demonstrasi suatu konsep atau konsep-konsep tertentu. Alat Peraga yang dalam kegiatan ini yaitu kantong Bilangan dan Satuan Panjang. Jumlah siswa yang terlibat 15 orang siswa. Metode kegiatan yang digunakan Pra Persiapan, Persiapan, Pelaksanaan, Penutup. Dalam pelatihan yang digunakan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) metode ceramah dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat Alat peraga; (2) metode tanya jawab, peserta melakukan sesi bertanya mengenai literasi matematika; (3) metode simulasi, peserta mencari dan mempraktikkan cara menggunakan alat peraga; dan (4) metode mandiri, peserta membuat dan mendiskusikan hasil penulisan. Pengabdian masyarakat mengenai alat peraga matematika memiliki berbagai tujuan Beberapa tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah: Meningkatkan Pemahaman Matematika; Meningkatkan Minat dan Motivasi; Meningkatkan Keterampilan Problem Solving; Mendukung Pembelajaran Aktif dan Partisipatif; Membantu Pengajar dalam Mendemonstrasikan Konsep; dan meningkatkan Literasi Matematika. Respon peserta didik pada siklus I, yakni: yang menjawab sangat senang 82,6% dan senang 14,6% dan yang menjawab kurang senang 2,66% dan tidak senang 0%. Respon peserta didik pada siklus II, yakni: yang menjawab sangat senang 82% dan senang 14,6% dan kurang senang 2,66% dan tidak senang 0%. Hal ini menunjukkan bahwa respon peserta didik sudah sangat baik pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Selain itu, peserta didik juga termotivasi pada saat belajar dengan menggunakan Alat peraga.

Kata Kunci: Alat Peraga; Literasi Matematika; Sekolah Dasar.

Abstract: A visual aid is an object or object that is used to assist in the process of conveying information, learning, or demonstrating a particular concept or concepts. The visual aids in this activity are Number and Length Unit bags. The number of students involved was 15 students. The activity methods used are Pre-Preparation, Preparation, Implementation, Closing. The training used several stages, namely: (1) lecture method by providing an explanation of the benefits of teaching aids; (2) question and answer method, participants conduct a question session regarding mathematical literacy; (3) simulation method, participants find and practice how to use teaching aids; and (4) independent method, participants create and discuss writing results. Community service regarding mathematics teaching aids has various objectives. Some of the main objectives of this community service are: Increasing Mathematical Understanding; Increasing Interest and Motivation; Improving Problem Solving Skills; Supporting Active and Participatory Learning; Assists Teachers in Demonstrating Concepts; and improving Mathematical Literacy. Student responses in cycle I were: 82.6% answered very happy and 14.6% happy and 2.66% answered less happy and 0% unhappy. Student responses in cycle II were: 82% answered very happy and 14.6% happy and 2.66% less happy and 0% unhappy. This shows that the students' response was very good to the learning process carried out by the teacher. Apart from that, students are also motivated when learning by using teaching aids.

Keywords: Props; Mathematical Literacy; Elementary School.



Article History:

Received : 09-08-2023

Revised : 19-09-2023

Accepted : 22-09-2023

Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Alat peraga dalam konteks pembelajaran matematika adalah objek atau media yang digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika secara visual dan konkret (Hayati et al., 2022). Penggunaan alat peraga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat siswa dalam matematika (Husnidar et al., 2019). Bimbingan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami konsep matematika melalui penggunaan berbagai alat peraga atau media pembelajaran yang bersifat konkret (Hayati et al., 2022). Penggunaan alat peraga dapat membantu menghadirkan materi matematika secara visual, nyata, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika yang abstrak (Hayati, Nuri, et al., 2023).

Penggunaan alat peraga dalam proses pengajaran memiliki beragam latar belakang dan tujuan yang mendasari. Beberapa latar belakang penting untuk penggunaan alat peraga saat mengajar adalah: (a) Membantu Memahami Konsep Abstrak: Matematika sering melibatkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami hanya dengan teori atau penjelasan verbal. Alat peraga menyediakan representasi visual dan konkret dari konsep tersebut, membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa (Hayati et al., 2022); (b) Mendukung Pembelajaran Visual: Banyak siswa memiliki gaya pembelajaran yang lebih visual, yang berarti mereka lebih mudah memahami informasi melalui gambar, diagram, dan representasi visual lainnya. Alat peraga dapat membantu memenuhi kebutuhan ini dengan menyajikan informasi matematika dalam bentuk yang lebih mudah dicerna secara visual; (c) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa dapat berinteraksi dengan alat peraga, mereka lebih cenderung aktif dalam proses pembelajaran, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari guru; (d) Menyediakan Pendukung Visual untuk Pemecahan Masalah: Dalam memecahkan masalah matematika, siswa seringkali harus membayangkan atau menggambarkan situasi dalam bentuk visual (Hayati, Surya, et al., 2023). Alat peraga dapat membantu menyediakan gambaran yang jelas tentang situasi dan membantu siswa mengembangkan pendekatan yang tepat untuk pemecahan masalah (Hayati, Armanto, et al., 2023); dan (e) Membantu Siswa Berpikir Abstrak: Meskipun alat peraga bersifat konkret, mereka juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Alat peraga dapat membantu menghubungkan konsep matematika yang diajarkan di kelas dengan situasi atau aplikasi dunia nyata. Ini membantu siswa melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari dan bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Hayati et al., 2022).

Alat Peraga juga memperkuat hubungan antara literasi dan numerasi. Penggunaan alat peraga dalam konteks pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan peningkatan literasi dan numerasi. Literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi tertulis, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan dalam berhitung dan memahami konsep-konsep matematika. Literasi matematika merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, menggunakan, dan berkomunikasi dengan bahasa matematika (Muslimah & Pujiastuti, 2021). Ini melibatkan lebih dari sekadar menghitung atau memecahkan rumus, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep-konsep matematika, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menerapkan matematika dalam berbagai konteks (Lindawati, 2018).

Pentingnya literasi matematika melibatkan beberapa aspek: **Pemahaman Konsep:** Literasi matematika melibatkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep matematika, seperti operasi aritmatika, geometri, statistik, probabilitas, dan lain-lain. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana konsep-konsep ini saling terkait dan berinteraksi. **Pemecahan Masalah:** Literasi matematika melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah matematika dan situasi nyata dengan menggunakan pemahaman matematika (Masjaya & Wardono, 2018). Ini mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi pemecahan, dan mengevaluasi solusi. **Berpikir Kritis:** Literasi matematika melibatkan keterampilan berpikir kritis dalam mengolah informasi matematika (Satira et al., 2023); (Mawarni et al., 2021). **Komunikasi Matematika:** Literasi matematika melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep-konsep matematika dengan jelas dan efektif kepada orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk menggambarkan solusi matematika secara lisan atau tulisan, serta mengartikan informasi matematika dari sumber lain. **Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari:** Literasi matematika juga mencakup kemampuan menerapkan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (Zubainur et al., 2020); (Sagita & Kania, 2019). **Kepercayaan Diri:** Literasi matematika melibatkan pengembangan kepercayaan diri dalam menggunakan dan berinteraksi dengan matematika. Individu yang memiliki literasi matematika yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang melibatkan matematika.

Hasil observasi langsung di SMP Negeri 10 Lhokseumawe, terdapat guru yang belum memaksimalkan penggunaan alat peraga dalam mengajar, hal tersebut kurangnya pengetahuan guru dalam merancang alat peraga yang meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hasil penelitian Husnidar et al. (2019) Upaya yang dapat dilakukan guru agar pelajaran matematika itu lebih disenangi adalah berusaha menggunakan alat-alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran dan mudah diingat oleh siswa.

Menurut Hayati et al. (2023) Alat peraga dapat membantu pembelajaran matematika lebih menyenangkan. Berdasarkan latar belakang pentingnya kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika. Beberapa tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah: Meningkatkan Pemahaman Matematika: Matematika sering melibatkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami hanya dengan teori atau penjelasan verbal. Alat peraga menyediakan representasi visual dan konkret dari konsep tersebut, membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa. Meningkatkan Minat dan Motivasi; Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan motivasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa dapat berinteraksi dengan alat peraga, mereka lebih cenderung aktif dalam proses pembelajaran, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Meningkatkan Keterampilan Problem Solving; Dengan mengintegrasikan alat peraga dalam pembelajaran matematika, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang kuat pada siswa. Alat peraga membantu siswa untuk merasakan, melihat, dan mengalami matematika, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika yang beragam. Mendukung Pembelajaran Aktif dan Partisipatif; Membantu Pengajar dalam Mendemonstrasikan Konsep; dan meningkatkan Literasi Matematika.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra Sekolah Dasar Negeri 5 Juli Provinsi Aceh. Siswa terlibat dalam kegiatan ini. Adapun jumlah siswa yang terlibat sebanyak 20 orang. Berikut akan disajikan metode pelaksanaan kegiatan:

1. Pra Persiapan

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Almuslim menggali informasi permasalahan yang terjadi di sekolah mitra dan kebutuhan mitra di lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara singkat dengan kepala mengenai waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini.

2. Persiapan

Tim pengabdian akan mengumpulkan data-data temuan di lapangan melalui wawancara dan observasi secara rinci sehingga ditentukan dan disepakati tema pengabdian yang akan diberikan adalah Pendampingan penggunaan alat peraga dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika pada siswa smp negeri 10 lhokseumawe. Tim Pengabdian mencari informasi dan referensi terkait mengenai permasalahan mitra. Tim mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan alat peraga dan kesiapan lokasi Pengabdian.

3. Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian diawali dengan mengisi daftar kehadiran dan dilanjutkan dengan membimbing guru pentingnya penggunaan alat peraga dan membantu guru dalam membuat alat peraga.

4. Penutup

Kegiatan diakhiri dengan praktek penggunaan alat peraga di kelas Bersama siswa. Proses evaluasi biasanya melibatkan berbagai metode, seperti ujian tertulis, tugas praktis, presentasi, atau wawancara. Indikator keberhasilan yang umum meliputi: Pemahaman Konsep: Sejauh mana mitra dapat menjelaskan konsep-konsep yang relevan dengan materi atau keterampilan yang dievaluasi. Penerapan Keterampilan: Sejauh mana mitra dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata atau dalam tugas-tugas yang diberikan. Kualitas Karya: Sejauh mana hasil karya atau tugas yang diberikan mencerminkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dengan baik. emajuan: Perubahan atau perkembangan dalam pemahaman atau keterampilan mitra dari waktu ke waktu. Kepatuhan: Tingkat kepatuhan terhadap pedoman atau instruksi yang diberikan selama evaluasi. Umpan Balik: Kemampuan mitra untuk merespons umpan balik dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Persiapan

Metode Pelaksanaan dimulai dari persiapan yaitu Langkah awal yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pada PKM “Pendampingan Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar” yaitu Pembinaan bagaimana cara siswa menggunakan alat peraga matematika dengan benar sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu yaitu mendampingi siswa sekolah dasar negeri 5 Juli dalam kelas ketika dalam kelas. Media pembelajaran kantong bilangan yang disajikan di sini dapat membantu siswa dalam melakukan tata cara berhitung dengan lebih mudah. Penggunaan kantong bilangan membantu siswa belajar secara lebih holistik, bukan hanya abstrak. Selanjutnya alat peraga konversi satuan panjang, penggunaan alat peraga di maksud untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap benda yang ada di sekitar dapat digunakan dan membantu dalam berhitung serta dengan menggunakan alat peraga dapat mempersingkat dan mempermudah siswa dalam mengerjakan soal matematika yang berkaitan dengan satuan. Alat peraga matematika dapat membantu menjelaskan konsep-konsep matematika secara visual dan konkret. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah membantu masyarakat memahami materi matematika yang mungkin sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal atau tulisan. Melalui penggunaan alat peraga yang

menarik dan interaktif, tujuan lain dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi masyarakat dalam mempelajari matematika. Alat peraga yang menarik dan menyenangkan dapat membantu mengubah persepsi negatif terhadap matematika menjadi lebih positif. Penggunaan alat peraga matematika dapat merangsang keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Masyarakat dapat belajar bagaimana menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata dan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah matematika. Alat peraga matematika dapat digunakan dalam sesi pembelajaran yang interaktif, di mana masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui pengembangan dan pemanfaatan alat peraga matematika, pengabdian masyarakat ini dapat mendorong inovasi dalam metode pengajaran matematika. Pengajar dapat merancang cara-cara baru untuk mengajar yang lebih menarik dan efektif. (Hayati & Husnidar, 2018).

2. Persiapan

Tim melakukan pembinaan dan pendampingan pada siswa sekolah dasar. Pada pembelajaran matematika khususnya dalam melaksanakan pembelajaran pengurangan bilangan dua angka dengan teknik meminjam dengan bantuan alat peraga kantong bilangan dilaterbelakangi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah rendahnya kemampuan siswa melakukan langkah-langkah pengurangan dengan teknik meminjam, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mampu melakukan proses peminjaman pada puluhan jika satuan tidak cukup untuk mengurangkan, tidak aktif dalam mengurangkan bilangan dua angka. Penerapan alat peraga kantong bilangan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar tentang pengurangan bilangan dua angka dengan teknik meminjam. selanjutnya untuk alat peraga satuan panjang mulai dari kilometer, hektometer, dekameter, meter, desimeter, centimeter, dan milimeter (Fachrurazi et al., 2023). Untuk melakukan perbandingan diperlukan suatu satuan untuk besaran sesungguhnya yang dapat ditetapkan sembarang sesuai dengan kebutuhan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persiapan Pembuatan Alat Peraga

Potong karton menjadi dua lembar persegi panjang yang sama. Lalu lem karton ini bersama-sama untuk membuat kantong bilangan. Pastikan ukurannya sesuai dengan ukuran yang Anda inginkan untuk kantong bilangan. Ambil salah satu lembar karton dan lipat setengahnya, membentuk bentuk kantong dengan satu sisi terbuka. Pastikan ujung-ujung kantong ini sesuai sisi-sisi karton yang berlawanan satu sama lain (dua sisi panjang dan satu sisi pendek), sehingga membentuk kantong dengan satu sisi terbuka. Pastikan lem dengan rapi agar kantong kuat dan isian tidak bocor. Dengan menggunakan pensil, cat, atau pena permanen, tandai kantong bilangan dengan angka atau simbol yang sesuai. Tandai angka dari 1 hingga 10 (atau lebih) di setiap kantong sesuai dengan kebutuhan, kantong bilangan dari karton yang siap digunakan dalam pembelajaran matematika. Pastikan untuk memberikan pengawasan saat anak-anak menggunakan kantong bilangan dari karton, terutama jika menggunakan isian yang mungkin dapat menjadi bahaya jika tertelan. Kantong bilangan ini adalah alat yang baik untuk membantu anak-anak memahami konsep matematika dasar, seperti pengenalan angka dan penghitungan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu mendampingi siswa sekolah dasar dalam kelas. Media pembelajaran kantong bilangan yang disajikan di sini dapat membantu siswa dalam melakukan tata cara berhitung dengan lebih mudah. Penggunaan kantong bilangan membantu siswa belajar secara lebih holistik, bukan hanya abstrak. Selanjutnya alat peraga konversi satuan panjang, penggunaan alat peraga di maksud untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap benda yang ada di sekitar dapat digunakan dan membantu dalam berhitung serta dengan menggunakan alat peraga dapat mempersingkat dan mempermudah siswa dalam mengerjakan soal matematika yang berkaitan dengan satuan. Namun sebelum masuk pada pembelajaran menggunakan alat peraga terlebih dahulu yang dilakukan adalah mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya tentang satuan terkhususnya pada satuan panjang dengan menggunakan tangga konversi satuan. setelah itu proses pembelajaran menggunakan alat peraga, dengan menggunakan alat peraga tabel konversi satuan panjang (Yonalisa Padahala et al., 2021), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alat Peraga Kantong Bilangan dan satuan Panjang

Kantong bilangan, yang juga dikenal sebagai kantong angka atau kantong matematika, adalah metode atau alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep matematika dasar, khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan. Kantong bilangan biasanya digunakan di sekolah dasar atau pada tahap awal pembelajaran matematika. Kantong atau Tas: Ini adalah tas kecil atau kantong plastik yang biasanya berisi sejumlah benda kecil, seperti biji, batu, kancing, atau kelereng. Kantong ini mewakili "kantong bilangan" tempat benda-benda tersebut disimpan. Kegiatan Pembelajaran: Guru atau instruktur biasanya menggunakan kantong bilangan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar matematika kepada siswa. Siswa diminta untuk mengambil benda-benda dari kantong dan melakukan operasi matematika seperti penjumlahan atau pengurangan dengan benda-benda tersebut. Ini membantu siswa dalam memvisualisasikan dan memahami operasi matematika secara konkret. Penggunaan kantong bilangan membantu mengembangkan dasar-dasar matematika pada tahap awal pendidikan, dan kemudian siswa dapat membangun pengetahuan ini saat mereka mempelajari konsep matematika yang lebih kompleks. Ini adalah salah satu alat yang efektif untuk memudahkan pemahaman matematika pada anak-anak dalam cara yang menyenangkan dan interaktif.

Selanjutnya Alat peraga konversi satuan panjang adalah sebuah perangkat fisik atau model yang digunakan untuk membantu siswa atau individu dalam memahami dan mempraktikkan konversi antara berbagai satuan panjang. Alat ini sering digunakan dalam pengajaran matematika atau sains di sekolah untuk mengajarkan konsep perubahan satuan panjang, seperti dari meter ke sentimeter atau dari milimeter ke kilometre, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Peserta Didik pada Siklus I

No	Uraian kegiatan pembelajaran	Sangat senang		Senang		Kurang senang		Tidak senang	
1	Apakah kamu senang dengan cara guru memulai pembelajaran?	13	86,6%	2	13,3%	-	-	-	-
2	Apakah kamu senang dengan cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	13	86,6%	2	13,3%	-	-	-	-
3	Apakah kamu senang dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran?	12	80%	3	20%	-	-	-	-
4	Apakah kamu senang dengan cara guru membagikan kelompok?	12	80%	2	13,3%	1	6,6%	-	-
5	Apakah kamu senang dengan cara guru menggunakan alat peraga Kantong Bilangan dan satuan panjang?	13	86,6%	2	13,3%	-	-	-	-
6	Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan alat peraga?	13	86,6%	2	13,3%	-	-	-	-
7	Apakah kamu senang dengan cara guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibentuk dalam hasil karya?	11	73,3	2	13,3%	2	13,3%	-	-
8	Apakah kamu senang dengan cara guru membuat kesimpulan dari seluruh hasil diskusi yang telah di presentasikan?	12	80%	2	13,3%	1	6,6%	-	-
9	Apakah kamu senang dengan cara guru memberikan soal tes?	12	80%	3	20%	-	-	-	-
10	Apakah kamu senang jika ingin belajar materi berikutnya diajarkan dengan menggunakan alat peraga?	13	86'6%	2	13,3%	-	-	-	-
Jumlah		124	826%	22	146%	4	26,6%	-	-
Rata-rata		12,4	82,6%	2,2	14,6%	0,4	2,66%	-	-

Tabel 2. Respon Peserta Didik pada Siklus II

No	Uraian kegiatan pembelajaran	Sangat senang	Senang	Kurang senang	Tidak senang
1	Apakah kamu senang dengan cara guru memulai pembelajaran?	86,6%	13,3%	-	-
2	Apakah kamu senang dengan cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	86,6%	13,3%	-	-
3	Apakah kamu senang dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran?	80%	20%	-	-
4	Apakah kamu senang dengan cara guru membagikan kelompok?	80%	13,3%	6,6%	-
5	Apakah kamu senang dengan cara guru alat peraga Kantong Bilangan dan satuan panjang?	86,6%	13,3%	-	-
6	Apakah kamu senang belajar dengan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	86,6%	13,3%	-	-
7	Apakah kamu senang dengan cara guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibentuk dalam hasil karya?	73,3%	13,3%	6,6%	-
8	Apakah kamu senang dengan cara guru membuat kesimpulan dari seluruh hasil diskusi yang telah di presentasikan?	80%	13,3%	6,6%	-
9	Apakah kamu senang dengan cara guru memberikan soal tes?	80%	20%	-	-
10	Apakah kamu senang jika ingin belajar materi berikutnya diajarka dengan menggunakan alat peraga?	86,6%	13,3%	-	-
	Jumlah	826%	146%	26,6%	-
	Rata-rata	82%	14,6%	2,66%	-

4. Penutup

Kegiatan penutup pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada alat peraga literasi matematika dapat menjadi momen yang berarti untuk merayakan hasil kerja keras, berbagi pemahaman matematika, dan meningkatkan kesadaran Masyarakat sekolah tentang pentingnya literasi matematika di Sekolah Dasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim berupa bimbingan teknis dalam penggunaan alat peraga matematika yang dapat membantu siswa dalam belajar di sekolah Dasar. Kegiatan PKM

terlaksana dengan baik dan lancar. Respon peserta didik pada siklus I, yakni: yang menjawab sangat senang 82,6% dan senang 14,6% dan yang menjawab kurang senang 2,66% dan tidak senang 0%. Respon peserta didik pada siklus II, yakni: yang menjawab sangat senang 82% dan senang 14,6% dan kurang senang 2,66% dan tidak senang 0%. Hal ini menunjukkan bahwa respon peserta didik sudah sangat baik pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Selain itu, peserta didik juga termotivasi pada saat belajar dengan menggunakan alat peraga.

Berikut beberapa saran yang dapat membantu pendampingan abdimas (pengabdian masyarakat) dalam hal ini: (a) Sebelum memulai pendampingan, luangkan waktu untuk memahami kebutuhan sekolah dan guru dalam penggunaan alat peraga; (b) Selain bekerja langsung dengan siswa, berikan pelatihan kepada guru mengenai cara efektif menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Ini akan membantu guru merasa lebih percaya diri dan terampil dalam mengintegrasikan alat peraga ke dalam pelajaran mereka; (c) bantu guru dalam merancang rencana pembelajaran yang mencakup penggunaan alat peraga. Pastikan alat peraga digunakan secara kontekstual dan sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan (d) Tunjukkan kepada guru bagaimana menggunakan alat peraga dalam pembelajaran melalui contoh-contoh konkret. Ini dapat membantu mereka memahami konsep dan cara mengintegrasikan alat peraga dengan lebih baik. Pastikan bahwa penggunaan alat peraga tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif. Dorong partisipasi mereka dalam eksplorasi, percobaan, dan pemecahan masalah menggunakan alat peraga tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim dan orang yang telah menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fachrurazi, F., Hayati, R., Karim, A., Siti Habsari, P., Marzuki, M., & Hasratuddin, H. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Teori Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(3), 212–220. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i3.484>
- Hayati, R., Armanto, D., & Zuraini, Z. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1549–1558. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6534>
- Hayati, R., Fachrurazi, F., Karim, A., & Marzuki, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Absis*, 5(1), 621–629. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1558>

- Hayati, R., & Husnidar. (2018). Penerapan Metode Quantum Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi (JSEE)*, 6(2), 17–20.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3480>
- Hayati, R., Marzuki, M., Fachrurazi, F., Karim, A., Dewi, R., & Habsari, S. P. (2023). Penerapan filsafat pendidikan oleh tenaga pendidik di sekolah dasar. 10(1), 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.37598/pjpp.v10i1,%20April.1702>
- Hayati, R., Nuri, B., Novianti, N., Wahyuni, R., & Husnidar, H. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah Kertas Koran Menjadi Alat Peraga Matematika Di Smp Negeri 3 Bireuen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).halaman? <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/pkm.v6i1.1570>
- Hayati, R., Surya, E., Kartika, Y., Karim, A., & Fachrurazi, F. (2023). Penggunaan langkah polya untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah di sekolah dasar. *Kadikma*, 14(1), 39–45.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/kdma.v14i1.39033>
- Husnidar, H., Hayati, R., & Liana, T. (2019). Program Kemitraan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alat Peraga untuk Menanggulangi Fobia Matematika pada Sekolah Dasar. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i2.1363>
- Lindawati, S. (2018). Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 1(1), 28–33.
<https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i1.18>
- Masjaya, & Wardono. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1,issue? 568–574.
- Mawarni, I., Kartika, Y., & Hayati, R. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Pokok Materi Fungsi Komposisi. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 73–79.
<https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.640>
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 36–43.
<https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.30000>
- Sagita, M., & Kania, N. (2019). Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019*, 1,issue? 570–576.
- Satira, U., Hayati, R., & Husnidar, H. (2023). Strategi Pembelajaran Number Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Trigonometri. 4(1), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51179/asimetris.v4i1.1973>
- Yonalisa Padahala, A., Rakimin Husen, F., Marsalince Djaha, K., Lalang, D., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., & Tribuan Kalabahi, U. (2021). Penggunaan Alat Peraga Konversi Satuan Panjang (Kosapa) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 2(1), 64–68.
<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPKA/article/view/12570>
- Zubainur, C. M., Johar, R., Hayati, R., & Ikhsan, M. (2020). Teachers' understanding about the characteristics of realistic mathematics education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(3), 456–462.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i3.8458>